

# Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Retno Primantiko<sup>1✉</sup>, Iswan<sup>2</sup>, & Desti Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

✉E-mail: retnoprimantiko8@gmail.com

---

## Abstrak

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk implementasi konsep Kurikulum Merdeka yang diterapkan untuk mendukung mutu Pendidikan di Indonesia yang mana diharapkan dalam penanaman penguatan karakter dan pengembangan kompetensi, melatih kemampuan pemecahan masalah serta bertanggung jawab dan peduli terhadap isu sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran implementasi program profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa yang ada di kurikulum Merdeka serta melihat strategi guru dalam penerapannya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I dan kelas IV yang terdiri dari 40 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, pengumpulan data yang digunakan merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila yang diterapkan di SD Negeri 3 Kabupaten Sorong sudah berjalan dengan baik, hal ini sejalan dengan temuan peneliti yang mana strategi digunakan guru antara lain; pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan. Namun masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat belajar dikelas. Keberhasilan penerapan strategi ini menuntuk guru agar senantiasa kreatif dalam merancang pembelajaran. Selain itu faktor lingkungan keluarga dan sosial sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

**Kata kunci:** Profil Pelajar Pancasila; Kurikulum Merdeka; Karakter

## Abstract

*The Pancasila student profile is a form of implementation of the Independent Curriculum concept which is applied to support the quality of education in Indonesia, which is expected to instill character strengthening and competency development, train problem-solving abilities as well as being responsible and concerned about surrounding issues. This research aims to see an overview of the implementation of the Pancasila student profile program in forming student character in the Merdeka curriculum and to see teachers' strategies in implementing it. The subjects of this research were class I and class IV students consisting of 40 students. The method used in this research is descriptive qualitative, the data collection used is the result of observation, interviews and documentation. The results of the research show that the Pancasila student profile implemented at SD Negeri 3 Sorong Regency has gone well, this is in line with the researchers' findings where the strategies used by teachers include; differentiated learning, learning with projects and habituation. However, there are still students who do not pay attention to the teacher when studying in class. Successful implementation of this strategy requires teachers to always be creative in designing learning. Apart from that, family and social environmental factors greatly influence the formation of student character.*

**Keywords:** Pancasila Student Profile; Independent Curriculum; Character

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan yang di peroleh melalui pelatihan, pengajaran dan penilaian (Tri Sulistiyaningrum & Moh Fathurrahman, 2023). Selain untuk meningkatkan potensi peserta didik, Pendidikan juga bertujuan membentuk karakter peserta didik. Dimana mereka diharapkan menjadi generasi cerdas, berkarakter dan berakhlak mulia.

Perkembangan Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari perubahan kurikulum. Sebagai Negara yang ingin terus mengalami perkembangan, perubahan kurikulum ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran seiring dengan perkembangan zaman, yang diharapkan dapat memperoleh keberhasilan dalam Pendidikan (Lestari & Sholikhin, 2023). Kurikulum merupakan jantung dunia Pendidikan yang tidak dapat dipisahkan, saat ini Kurikulum Merdeka sedang diterapkan di Indonesia digagas langsung oleh Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim. Kebijakan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka merujuk pada permendikbud Ristek No. 5 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar lulusan merupakan kriteria minimal kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan; Permendikbud Ristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan menengah, dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan; permendikbud Ristek No.56 Tahun 2022: mengenai

Pedoman penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan disatuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru; dan keputusan Kepala BSNP No.008/H/KR/2022 tentang capaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka Meliputi 3 kegiatan pembelajaran yaitu: Pembelajaran Intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan konsep. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya; Pembelajaran Intrakurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada kompetensi umum; dan Pembelajaran Ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya santunan pendidik. Alokasi jam Pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam Pelajaran jika disampaikan secara regular/mingguan.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (Ahmad, 2022:76). Fokus yang ditekankan pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam pada

kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Profil Pelajar Pancasila merupakan implementasi konsep dari kurikulum Merdeka yang diterapkan untuk mendukung mutu Pendidikan di Indonesia terkait penanaman karakter. Karakter merupakan hal mendasar yang membedakan manusia dengan binatang. Usaha terhadap penguatan pendidikan karakter sudah lama dilakukan pemerintah melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang kemudian di teruskan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016 (ismail et al., 2021). Karakter sebagai identitas individu terbentuk dari sikap, keadaan pikiran, dan nilai-nilai kesantunan melalui interaksi antar sesama dan dengan lingkungannya. Kepribadian juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang terlihat, berpikir, dan bertindak. Dari ibu wali kelas I dan IV tidak banyak ditemukan nilai katakter yang kurang sesuai pada peserta didik, jika ditemukan peserta didik yang tidak sesuai dengan karakter yang diinginkan guru akan melakukan pengamatan pada peserta didik tersebut dengan menyesuaikan minat dan bakatnya dalam pembelajaran maupun pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini tentunya bukan hanya guru saja yang berperan dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik namun peran orang tua dan lingkungan sosial juga ikut berperan aktif. Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Profil pelajar Pancasila di terapkan pada satuan pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, maupun SMA. Pada kurikulum merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang di dalamnya terdapat ciri -ciri mencerminkan nilai-nilai

pancasila pada kehidupan sehari-hari. Adapun 6 ciri utamanya adalah: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebenikaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Angga et al., 2023).

Pada tahun 2021 sekolah dapat memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi sekolah yang dapat dijadikan sebagai pilihan dalam rangka merdeka belajar. Paradigma pendidikan baru dirancang dengan dasar prinsip pembelajaran terdeferensi sesuai kebutuhan dan tahap perkembangannya. Salah satu sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar adalah SD Negeri 3 kabupaten Sorong. Dalam penerapan merdeka belajar SD Negeri 3 Kabupaten Sorong Menerapkan 2 kurikulum dimana kurikulum merdeka belajar diterapkan di kelas I dan kelas IV sedangkan pada kelas II, III, V dan VI masih menerapkan K 13. Tujuan digunakannya kurikulum merdeka belajar pada SD Negeri 3 Kabupaten Sorong adalah untuk memperkuat karakter peserta didik. Pendidikan Karakter sangat penting karena mampu mengembangkan wawasan pengetahuan dan nilai karakter pada peserta didik dengan cara dan upaya yang dilakukan untuk mencapai pemahaman karakter susai nilai-nilai pancasila maka dari itu profil pelajar pancasila perlu diterapkan. Maka dari itu dengan adanya penelitian Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter diharapkan dapat mengetahui strategi guru dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) Penelitian kualitatif merupakan strategi penelitian yang berfokus dan menekankan

pada pencarian makna, pemahaman, konsep, ciri, gejala, deskripsi serta fenomena secara alami. Dengan kata lain tujuan penelitian kualitatif adalah mencari jawaban. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 3 Kabupaten Sorong. Sumber data Penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas I dan IV yang berjumlah 40 siswa. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap observasi peneliti terlibat langsung kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum Merdeka sudah diimplementasikan di SD Negeri 3 Kabupaten Sorong pada tahun ajaran 2021/2022 di kelas I, II, III, IV, V, dalam pengimplementasiannya dilakukan secara bertahap yaitu pada kelas I dan kelas IV. Sebelum menggunakan kurikulum Merdeka belajar, sekolah ini menerapkan kurikulum K 13. Alasan sekolah ini hanya menerapkan kurikulum Merdeka mengajar pada kelas I dan kelas IV karena dalam pelaksanaan penerapan kurikulum Merdeka mengajar butuh proses dan tahap sehingga tidak bisa langsung dilaksanakan secara cepat dan menyeluruh pada setiap kelas, sehingga untuk kelas yang lain kurikulum Merdeka belajar dijadikan kurikulum pendamping.

Hal ini sejalan dengan perubahan kurikulum yang terjadi terus menerus yang tentunya membutuhkan sosialisasi kepada guru-guru yang merupakan pelaksana dilapangan. Dalam penerapan kurikulum baru harus di pastikan semua guru dapat memahaminya agar penerepan kurikulum tersebut berhasil secara maksimal, untuk itu

perlu penekanan pada pemahaman tentang tujuan, capaian yang ingin di capai. Tujuan sekolah ini memilih untuk menerapkan kurikulum Merdeka belajar adalah untuk menguatkan karakter peserta didik.

Profil pelajar Pancasila merupakan pelaksanaan dari adanya kurikulum Merdeka, profil pelajar Pancasila dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung. Di Indonesia untuk meningkatkan perkembangan dalam dunia Pendidikan salah satu Upaya yang dilakukan adalah dengan adanya berbagai perubahan kurikulum (Bisri, 2020: 99). Kurikulum merupakan nyawa dari jalannya Pendidikan yang ada, melalui kurikulum diharapkan akan tercipta keberhasilan dalam dunia Pendidikan. Secara implementatif, ada perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum Merdeka. Kompleksitas beban belajar peserta didik, pada kurikulum Merdeka ini peserta didik merasa lebih nyaman dalam belajar. Materi yang disajikan juga berpusat kepada peserta didik jadi guru hanya sebagai fasilitator yang menunjang proses pembelajaran agar sampai pada tujuan yang diinginkan. Penerapan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui budaya sekolah yaitu kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler yang mana didalamnya focus untuk membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya yang dihidupkan dalam diri setiap peserta didik (Adit, 2021).

Profil pelajar Pancasila bertujuan untuk membangun karakter peserta didik sesuai dengan ciri utama dari profil pelajar Pancasila, dalam pelaksanaannya ada arah dan tujuan yang mana dilakukan dengan menelaah tema yang dianggap menantang untuk peserta didik. Proyek ini dikemas dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar mampu menstimulus sehingga peserta didik dapat melakukan investigasi, kemudian mereka akan

memecahkan masalah, dan dilanjutkan dengan pengambilan keputusan. Alokasi waktu yang telah ditentukan menjadikan peserta didik menghasilkan produk dan juga aksi. Dalam penilaiannya terdapat rubrik-rubrik nilai yang disesuaikan dengan sekolah tersebut. Di sekolah ini juga menerapkan pembiasaan dalam penguatan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pembiasaan ini dilakukan agar tercipta sikap dan perilaku yang menetap tau bersifat otomatis melalui pembelajaran yang berulang-ulang yang dilaksanakn diluar jam pembelajaran. Ketika guru telah menjadi idola, maka tutur kata perilaku dan ucapan akan menjafi panutan dalam membangun karakter peserta didik, guru melakukan pembiasaan agar peserta didik mencontoh dan menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari disekolah, dirumah maupun dilingkungan masyarakat. Sebagai Upaya untuk meningkatkan keselarasan dan mutu Pendidikan karakter, Pendidikan karakter dalam setiap aspek pembelajaran selalu dimulai dari ruang kelas hingga lingkungan tempat tinggal harus berkesinambungan dalam menjaga nilai pendidikan karakter. Dalam menjalankan pembiasaan ini bukan hanya guru saja yang ukut berperan, orang tua, keluarga, dan lingkungan masyarakat juga ikut andil dalam membangun karakter peserta didik. Dengan menggunakan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik dapat termotivasi untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang baik.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 3 Kabupaten Sorong. Dalam penguatan profil pelajar Pancasila difokuskan pada peserta didik kelas I dan IV dengan srategi pembelajaran berdeferensiasi, pembelajaran dengan proyek (P5) dan

pembiasaan. Pembelajaran berdeferensiasi merupakan proses menyesuaikan pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar dipadukan dengan minat dan bakat siswa agar capaian pembelajaran terpenuhi dengan baik. Selain itu pembelajaran pada kurikulum merdeka disesuaikan dengan keadaan sekolah. Pada sekolah ini guru dituntut harus bisa memahami siswa, mengamati, menilai kesiapan serta melihat minat dan bakat siswa dalam setiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung agar peserta didik dapat mencapai pengetahuan sesuai dengan implementasi yang di lakukan secara bertahap di SD, Adapun profil pelajar Pancasila terdiri dari: bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kebinekaan global, mandiri, dan bernalar kritis serta kreatif.



**Gambar 1.** Enam Indikator Profil Pelajar Pancasila

**Sumber : Kemendikbud 2020**

SD Inpres Negeri 3 Kabupaten Sorong melakukan kegiatan pembiasaan yang biasa dilakukan antara lain nilai religious, nilai peduli lingkungan, nilai tanggung jawab, nilai jujur, nilai toleransi dan nilai karakter yang mana diterapkan di dalam kelas maupun di sekolah. Dalam membangun

karakter peserta didik ini mengacu pada ciri utama profil pelajar Pancasila. Menurut bapak jumadi “dalam membangun karakter peserta didik terdapat beberapa faktor untuk membangun karakter peserta didik selain dari diri sendiri setiap peserta didik, guru, lingkungan keluarga, sosial juga ikut berperan”. Karakter peserta didik akan berkembang dengan baik manakala dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa.

Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 3 Kabupaten Sorong:

#### **Pembiasaan Rutin**

Kegiatan yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan siswa mengerjakan sesuatu dengan baik. 1) Berdoa sebelum aktivitas dimulai, dan 2) Upacara setiap hari Senin.

#### **Kegiatan Spontan**

Meliputi; 1) Menyapa dan mengucapkan salam, 2) Membiasakan bertutur kata sopan dan santun, 3) Membuang sampah pada tempatnya, 4) Membiasakan meminta izin.

#### **Kegiatan terprogram**

Kegiatan memperingati hari besar

#### **Kegiatan teladan**

Meliputi; 1) Berpakaian rapi sesuai dengan peraturan di sekolah, 2) Datang tepat waktu sesuai peraturan di sekolah, 3) Berkata dengan jujur, dan 4) Saling menghargai dan tolong menolong.

Oleh karena itu, kepala sekolah dan dewan guru menerapkan kurikulum Merdeka belajar sebagai pengutan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Karakter peserta didik kelas I dan IV masih menunjukkan sikap yang menonjol dalam kegiatan pembelajaran, contohnya

dalam pengerjaan PR peserta didik masih belum bisa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan masih ada beberapa siswa yang sulit ditertibkan saat guru menegur.

Upaya strategi yang dilakukan guru dalam rangka membentuk karakter peserta didik setelah dilakukan observasi peneliti menemukan ada 3 strategi yang digunakan oleh guru yaitu pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek, dan pembiasaan terhadap peserta didik.

Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan moral, serta pendidikan watak. Dengan kata lain pendidikan karakter ini dapat dimaknai sebagai system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun negara sehingga menjadi insan yang kamil. Penanaman strategi yang dilakukan kepala sekolah dan guru sudah dilaksanakan dengan baik di SD Negeri 3 Kabupaten Sorong. Melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter sesuai dengan ciri utama profil pelajar Pancasila. Di sekolah peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, guru merupakan pemimpin di kelas, keberhasilan pembentukan karakter peserta didik dilihat dari pemimpin, keberhasilan pemimpin didasarkan pada upaya positif yang dijadikan sebagai teladan oleh anak buahnya. Dengan menggunakan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik dapat termotivasi untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang baik dan berbudi pekerti luhur. Menurut Kepala Sekolah SD Negeri 3 Kabupaten Sorong “Kurikulum ini belum

bisa dikatakan cocok karena masih dalam proses penerapan awal, tetapi dalam kurikulum ini terdapat elemen yang mendukung untuk menguatkan karakter peserta didik". Dalam kurikulum ini juga dapat melatih kreatifitas guru didalam kegiatan pembelajaran.

Menurut anang santoso menulis sebuah artikel dalam jurnal TEQIB mengatakan "Guru yang hebat bagi saya adalah variabel yang amat penting dalam menyukkseskan berbagai macam pembaharuan dalam kurikulum. Kurikulum boleh tidak sempurna, cacat, atau amburadul, tetapi guru hebat akan dapat mengolah kegiatan belajar mengajar menjadi bagus untuk menghasilkan keluaran yang dapat diandalkan. Apapun kurikulumnya guru tetap menjadi faktor penentu keberhasilan yang amat penting (Korthagen, 2017). Untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik diperluka guru yang kreatif dalam merancang pembelajaran. Jika terdapat peserta didik yang tidak sesuai dengan penerapan profil pelajar pancasila guru akan menganalisis peserta didik tersebut mencari minat dan bakat peserta didik tersebut agar nyaman dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain peran guru di sekolah, peran orang tua juga sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik. faktor lingkungan juga ikut berpengaruh dalam membangun karakter peserta didik. Dalam penerapan profil pelajar pancasila di sekolah ini tidak ditemukan hambatan yang serius hanya saja butuh proses dan penyesuaian dalam pelaksanaanya. Profil pelajar pancasilaberimplikasi pada pembentukan karakter peserta didik yang memiliki tujuan utama nilai luhur, moral yang sesuai dengan pancasila. Nilai-nilai pancasila tidak sekedar untuk dipahami, tetapi yang sangat penting dan bermanfaat dalam

mempraktekannya di kehidupan sehari-hari di keluarga, masyarakat, satuan pendidikan (Pan & Chen, 2021; Strom & Viesca, 2021).)

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Kabupaten Sorong dapat disimpulkan bahwa proses penerapan pembelajaran profil pelajar Pancasila didalam kelas dilakukan secara bertahap, terdapat 3 Strategi yang dilaksanakan guru yaitu pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan projek dan pembiasaan. Strategi ini digunakan untuk menguatkan karakter peserta didik yang mengacu pada profil pelajar pancasila. Dalam penerapan strategi ini telah terlaksana dengan baik tetapi masih terdapat beberapa siswa yang kadang lupa dalam menjalankan strategi yang dilaksanakan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru melaksanakan strategi secara terus menerus dengan berbagai inovasi agar strategi yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dari profil pelajar pancasila untuk menguatkan karakter peserta didik. Melalui strategi yang diterapkan guru, peserta didik diharapkan menjadi individu yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, terutama dalam kegiatan menjaga lingkungan. Dimana hal ini sesuai dengan tema hidup berkelanjutan dan ciri utama dari profil pelajar Pancasila.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, P. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21(1), 76–87. <https://naikpangkat.com/implementasi->

- profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/  
 Angga, Asep Herry Hernawan, & Tita Mulyati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1290–1299.  
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6107>  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk> diakses 15 Desember 2024
- Kahfi, A. (n.d.). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah*. 138–151. Kemendikbud Ri. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*(1Ed.). Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Korthagen, F. (2017). Inconvenient truths about teacher learning: towards professional development 3.0. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 23(4).
- Lestari, D., & Sholikhin, M. A. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas Vii Smp Muhammadiyah 2 Prambanan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan ...*, 30–36.
- Pan, H. L. W., & Chen, W. Y. (2021). How principal leadership facilitates teacher learning through teacher leadership: Determining the critical path. *Educational Management Administration and Leadership*, 49(3).
- Permendikbud Ristek No. 5 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Permendikbud Ristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Permendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022: mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Strom, K. J., & Viesca, K. M. (2021). Towards a complex framework of teacher learning-practice. *Professional Development in Education*, 47(2–3).
- Sugiyono. (2015). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tri Sulistiyaningrum, & Moh Fathurrahman. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–12